

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia berkembang sangat pesatnya, sesuatu yang semula tidak dapat dikerjakan, mendadak dikejutkan oleh orang lain yang dapat mengerjakan hal tersebut. Agar seseorang tidak tertinggal, dan tidak ditinggalkan oleh era yang berubah cepat, maka manusia tersebut harus memiliki ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan adalah melalui sektor pendidikan, dan pendidikan jugam merupakan salah satu indikator penentu suatu negara dapat dikatakan negara maju.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, pasal 3, Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, beberapa diantaranya dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik dapat mendorong minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan dapat berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal. Suatu tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran, agar anak didiknya mampu menyerap atau memahami apa yang telah diterangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Peranan guru sangat menentukan, karena guru sebagai motivator harus dapat memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Hasil belajar siswa juga tidak akan terlepas dari kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar, dan juga mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa menerima ataupun menguasai materi pembelajaran secara optimal, dengan harapan mampu melahirkan generasi peserta didik yang beriman, mandiri, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing menghadapi era globalisasi.

Untuk dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, agar dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi bagi peserta didik. Namun, faktanya di lapangan, saat ini guru-guru lebih banyak mengajar dengan metode pembelajaran konvensional atau lebih sering dikenal dengan ceramah sehingga membuat siswa terkadang memiliki rasa bosan, yang seharusnya pembelajaran sudah berosentrasi pada siswa (*student centered*) namun pada faktanya masih banyak pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran, hendaknya guru mampu menetapkan strategi yang relevan. Strategi tersebut haruslah berorientasi kepada siswa dengan tujuan yang dapat membangkitkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajarnya. Sebagai tenaga pendidik guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, yang bisa mengubah cara belajar siswa menjadi aktif.

Mengelola pertemuan/rapat merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu guru dituntut dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan satu penggunaan strategi pembelajaran yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana yang lebih kondusif.

Menurut pengamatan peneliti di SMK Swasta Bersama Berastagi, kebanyakan guru terutama di jurusan Administrasi Perkantoran masih mengajar menggunakan metode konvensional, dimana guru berceramah dan siswa mencatat materi, sehingga tidak menarik perhatian dan minat siswa. Hal ini menyebabkan suasana belajar yang monoton dan pasif. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengelola pertemuan/rapat dikelas XI AP adalah rendah. Dimana diperoleh informasi bahwa hasil pelajaran siswa kelas XI AP pada semester ganjil

dinyatakan lulus dengan persentasi nilai 40% sementara sisanya tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu 70. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum efektif dan guru masih menggunakan metode konvesional seperti metode ceramah, metode diskusi, dan tanya jawab, sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa kerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:201), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Jhonson (dalam Rusman, 2012:204) medefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai upaya mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif yang peneliti anggap sesuai dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction*. Kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif (*student centered*).

Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya siswa, lebih menyenangkan, bermanfaat dan lebih bermakna. Pada model pembelajaran ini siswa diberi stimulus (*problem*) kemudian membuat alat peraga yang disesuaikan dengan *problem*, PBL ini menekankan siswa pada prinsip-prinsip belajar keterlibatan langsung sehingga ingatan-ingatan siswa bertahan lebih lama (*long time memory*).

Explicit Instruction adalah pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan demikian penekanan model pembelajaran langsung ini adalah materi yang sifatnya beraturan atau berurutan secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“STUDI KOMPARASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERTEMUAN/RAPAT DI SMK SWASTA BERSAMA BERASTAGI, T.P 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya minat belajar dan keaktifan siswa.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Guru cenderung mengajar menggunakan metode konvensional.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Swasta Bersama Berastagi masih relatif rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Bersama, Berastagi T.P 2015/2016.
3. Materi yang dijadikan bahan penelitian adalah mengenai mengelola pertemuan/rapat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Swasta Bersama Berastagi, T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada tidaknya Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Swasta Bersama, Berastagi T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti terutama dalam menyusun dan penerapan ilmu yang di dapat dalam materi , dan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai model kooperatif tipe *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* sebagai model pembelajaran yang memberikan pemahaman baru dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan dalam mengajar.

2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Bersama Berastagi tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran seperti *Project Based Learning* dan *Explicit Instruction* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Bagi UNIMED, sebagai referensi dan masukan bagi Mahasiswa UNIMED.
4. Bagi keilmuan, sebagai bahan masukan bagi para peneliti dan ilmuwan yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

